

**PENGGUNAAN METODE SUKU KATA UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MEMBACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA SISWA KELAS 1 SDN TLOGOMAS 2 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**DEVI DOMINIKA**

2019720057



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI MALANG**

**2023**

## RINGKASAN

Devi Dominika. 2023. Penggunaan Metode Suku Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Dibimbing oleh Dr. Firsta Bagus Sugiharto, S.Pd., M.Pd dan Chusnul Chotimah, S.Pd.I., M.Pd.

### **Kata Kunci: Penggunaan Metode Suku Kata, Hasil Belajar Membaca.**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode pembelajaran siswa dan dampaknya terhadap hasil belajar membaca pada siswa kelas I di SDN Tlogomas 2, Kota Malang. Metode yang difokuskan dalam penelitian ini adalah metode suku kata.

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini, dengan dua siklus di dalamnya. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan di kelas, yang memberikan gambaran tentang implementasi dan perkembangan metode pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang memberi kesempatan untuk mendeskripsikan secara mendalam pengalaman dan perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian meliputi seluruh siswa kelas 1 SDN Tlogomas 2, Kota Malang. Dalam total 20 siswa yang menjadi subjek, terdapat 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai teknik, seperti observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran, wawancara untuk memahami pengalaman dan persepsi siswa, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan metode pembelajaran suku kata terhadap hasil belajar siswa: (1) penerapan metode pembelajaran Suku Kata pada siklus 1 pertemuan 1 persentase 65,00% dengan kategori cukup, pertemuan kedua 75,00% dengan kategori cukup, dan pada pelaksanaan siklus II pertemuan satu persentase 85,00% dengan kategori baik, pertemuan kedua 92,05% dengan kategori sangat baik. (2) peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran Suku Kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus 1 pertemuan satu persentase ketuntasan 50% dengan nilai rata-rata 67,5% sedangkan pada pertemuan kedua persentase ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata 69% kemudian pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan satu persentase ketuntasan 70% dengan nilai rata-rata 79,5% dan pada pertemuan kedua persentase ketuntasan 80% dengan nilai rata-rata 85%. Dalam kesimpulan, penggunaan metode suku kata dalam pembelajaran membaca di kelas I SDN Tlogomas 2, Kota Malang, telah membuktikan diri sebagai metode yang berhasil dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang efektif di lingkungan pendidikan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan krusial dalam mengangkat kualitas sumber daya manusia, dan sebagai cerminan kemajuan suatu bangsa, perhatian terhadap pendidikan tak pernah surut. Dalam bingkai ini, pendidikan adalah rangkaian usaha yang direncanakan dan diselenggarakan dengan tujuan membentuk lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka, baik secara spiritual maupun intelektual, sehingga mampu mengendalikan diri, membangun karakter, meningkatkan kecerdasan, berakhlak mulia, serta mengasah keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat sekitarnya (Rahman et al., 2022). Salah satu tahapan penting dalam sistem pendidikan adalah Sekolah Dasar (SD), di mana pendidikan formal menjadi pondasi utama bagi anak-anak Indonesia. Proses pembelajaran di tingkat SD bukan hanya tentang penyampaian pengetahuan semata, tetapi juga melibatkan pembelajaran keterampilan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pembelajaran di SD merupakan interaksi kompleks antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran yang terstruktur (Magdalena et al., 2020).

Pendidikan memiliki peran sentral dalam mentransfer nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu, pendidikan juga membentuk individu muda sebagai penerus dan teladan dari ajaran generasi sebelumnya. Proses pembelajaran, yang merupakan inti dari pendidikan, memiliki peranan penting dalam mendorong kemajuan suatu bangsa, sehingga warganya dapat memperoleh pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman sekarang (Sugiharto, Rozhana, et al., 2022). Pentingnya pendidikan sebagai landasan

kemajuan bangsa tercermin dalam kualitas sistem pendidikan yang diterapkan. Peran pendidikan dalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan siap bersaing secara global sangatlah signifikan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pilar utama dalam membentuk karakter, keterampilan, dan perspektif positif individu dalam menghadapi tantangan masa depan (Setyawati et al., 2021).

Perubahan cepat dalam teknologi dan tuntutan global membuat pendidikan menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan kerjasama adalah kualitas-kualitas yang ditekankan dalam pendidikan modern. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas menjadi kunci untuk menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul di dunia yang terus berubah. (Potensia, 2022). Mengkorelasikan antara keterampilan membaca di kelas 1 ada hubungannya dengan motivasi siswa, kenapa siswa tersebut sulit membaca di kelas 1 karena di PAUD tidak diharuskan siswa bisa membaca tetapi mengenal huruf, jadi peneliti melakukan penelitian ini untuk memudahkan guru untuk memotivasi siswa dalam keterampilan membaca yaitu adanya hubungan kurikulum di PAUD dan SD. kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang akan dijalani oleh peserta didik. Dalamnya terkandung berbagai deskripsi tentang pengalaman, keterampilan, dan kemampuan yang akan dipelajari oleh siswa. Pengalaman belajar ini memiliki arti penting dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), di mana bermain menjadi salah satu bentuk utama dari pengalaman belajar. Dalam PAUD, membaca bagi anak usia dini dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang melibatkan mengamati dan mengenali gambar serta simbol, menghubungkan gambar dan simbol untuk pengenalan awal, serta mendorong interaksi dengan gambar-gambar dalam buku cerita bergambar.

Penting bagi orang tua yang memiliki kebiasaan membimbing anak-anaknya dalam proses pembelajaran di rumah untuk memiliki pemahaman yang memadai tentang

karakteristik anak usia dini. Hal ini membantu mereka dalam menyusun pendekatan yang tepat dalam membantu anak-anak belajar. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan besar dalam membentuk dasar-dasar pemahaman, keterampilan, dan sikap anak-anak, sehingga pengetahuan orang tua tentang tahap perkembangan anak sangatlah penting untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai.

Kegiatan pembelajaran yang disajikan melalui bermain memungkinkan anak-anak untuk terlibat sepenuhnya dalam permainan, sehingga mereka anak usia dini memiliki pendekatan yang berbeda dengan tahapan-tahapan pendidikan lainnya. Fokus utama pada usia dini bukanlah mencapai tingkat kecerdasan tertentu, tetapi lebih kepada menghadirkan rasa kesenangan dan kebahagiaan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap-tahap awal ini, anak-anak diajak untuk menikmati setiap langkah pembelajaran sebagai pengalaman yang menyenangkan. Oleh karena itu, penting bagi kurikulum yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini untuk mengusung metode yang mengutamakan kegembiraan, bukan memaksa anak untuk mengikuti kemauan guru atau orangtua (Ndeot, 2019). Seorang guru yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum PAUD akan memiliki keterampilan yang unggul dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai. Mereka akan mampu memahami karakteristik perkembangan anak sesuai usia, memastikan bahwa perkembangan anak sesuai dengan tahapan yang diharapkan, dan memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam konteks ini, semakin dalam pemahaman seorang guru terhadap kurikulum PAUD, semakin tinggi pula kualitas pendidikan di lembaga PAUD tersebut. Kemampuan, dalam konteks pendidikan, merujuk pada kapasitas individu dalam melaksanakan berbagai tugas dalam suatu tindakan atau kegiatan belajar. Di samping itu, konsep kemampuan juga mengacu pada penilaian aktual terhadap apa yang dapat dilakukan oleh individu tersebut.

Kemahiran membaca adalah fondasi bagi para siswa untuk menguasai pengetahuan dari beragam disiplin ilmu. Proses pendidikan di tingkat PAUD dan awal pendidikan dasar (SD/MI atau setara) harus terintegrasi dan berkelanjutan. Setiap anak berhak mendapatkan pembinaan salah satu aspek penting dalam pembangunan kemampuan holistik adalah kemampuan dasar dalam membaca. Penting bagi anak-anak untuk memiliki dasar keterampilan membaca yang solid, yang perlu dibangun secara bertahap mulai dari tahap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Proses ini haruslah dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Proses transisi menuju tahap sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak-anak. Namun, penting bagi lembaga pendidikan dan orang tua untuk menghargai kenyataan bahwa setiap anak memiliki tingkat kemampuan, karakter, dan kesiapan yang berbeda saat memasuki jenjang pendidikan dasar. Pendekatan bijaksana dan pemahaman mendalam mengenai kebutuhan masing-masing anak menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap anak mendapat pengalaman pendidikan yang sesuai dengan perkembangan mereka.

Kurikulum merdeka belajar di tingkat SD/MI ini siswa berperan lebih aktif dari guru. Dengan ini kita bisa mengajak siswa agar suka membaca, dengan di mulai dari membaca buku cerita, karena pada tingkat SD/MI ini anak-anak itu lebih tertarik pada cerita dengan melalui ini kita harus memikirkan peserta didik itu apakah tertarik dengan buku cerita atau tidak, apabila masih belum tertarik kita bisa menggunakan cara lain dengan mencarikan buku yang memiliki gambar, Kemudian sesudah kita menyuruh membaca, pelan-pelan kita mengajarkan siswa untuk berdiskusi dengan temanya mengenai buku yang sudah mereka bacakan sebelumnya.

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan wewenang kepada individu untuk belajar dengan lebih merdeka dan mandiri. Namun, penerapan kurikulum ini memerlukan strategi yang tepat, terutama dalam hal pembelajaran. Salah satu strategi yang diterapkan dalam

kurikulum Merdeka Belajar adalah pendekatan berbasis proyek. Dalam konteks ini, terdapat tiga jenis kegiatan pembelajaran yang dijalankan dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Pertama, pembelajaran intrakurikuler dilakukan dengan pendekatan yang diferensiasi, sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Kedua, pembelajaran kurikuler bertujuan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila, dengan mengedepankan pembelajaran antardisiplin yang fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi umum. Ketiga, pembelajaran ekstrakurikuler disesuaikan dengan minat siswa dan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah. (Kosilah & Septian, 2020).

Pentingnya pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak dapat diabaikan. Pada tahap ini, anak-anak sedang mengembangkan potensi mereka dan membangun dasar kemampuan belajar untuk masa depan. Sekolah dasar memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan membaca, sebuah kemampuan yang kompleks dan fundamental. Kemampuan membaca yang baik memberikan akses terhadap informasi luas dan pengalaman yang beragam. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca. Oleh karena itu, peran sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal sangatlah krusial. Sekolah dasar diharapkan mampu mengatasi tantangan dalam pembelajaran membaca dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Semakin terampil siswa dalam membaca, semakin besar peluang mereka untuk memahami konten mata pelajaran di sekolah. Meskipun tujuan pendidikan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu, kenyataannya pendidikan juga merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Setiap individu lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang memberikan pendidikan, baik itu dari orang tua atau dari institusi formal seperti sekolah. Sebagai hasil dari pendidikan ini, setiap individu memiliki peluang untuk berkembang dan berkontribusi pada masyarakat dan dunia sekitar (Kurniawan, 2015).

Pendidikan anak sejak usia dini merupakan pondasi penting dalam pengembangan mereka. Lingkungan keluarga memiliki peran yang tidak tergantikan dalam memberikan pendidikan awal ini, yang kemudian akan menjadi dasar bagi pendidikan yang diperoleh di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan ini selanjutnya akan melengkapi pendidikan yang diperolehnya di lembaga-lembaga masyarakat. Para guru, yang menghadapi berbagai situasi tantangan, memiliki peran penting dalam pengembangan proses pembelajaran. Mereka bertanggung jawab dalam menyelenggarakan proses pendidikan di tingkat sekolah dasar (Puring et al., 2023). Namun, dalam perjalanan pendidikan, masih terdapat tantangan dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa.

Beberapa faktor menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca ini, salah satunya adalah kurangnya minat siswa terhadap aktivitas membaca, terlepas dari kesadaran mereka akan pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan. Faktor-faktor tersebut membawa pengaruh signifikan pada kemampuan membaca siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar, banyaknya media elektronik yang menyajikan konten negatif, seperti televisi dan internet yang sebagian besar berfokus pada hiburan, permainan, serta hal-hal lain yang mendorong timbulnya kecenderungan malas daripada minat dalam membaca. Kesulitan belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat, kadang-kadang semangatnya melonjak tinggi, namun terkadang juga sulit untuk menjaga konsentrasi. Dengan kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Untuk masalah-masalah seperti kesulitan membaca ini kurang mendapat perhatian dari guru kelas I.

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengawasi semua kejadian di dalam kelas guna mendukung perkembangan anak-anak. Dengan demikian, guru perlu merencanakan metode

pembelajaran membaca dengan cermat agar mampu menginspirasi minat siswa terhadap membaca sebagai suatu kegiatan yang menghibur (Pridasari & Anafiah, 2020). Pendidik atau guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Pendidikan dapat diwujudkan dengan melalui banyak Kerjasama agar memiliki kualitas dan mutu yang tinggi, Pendidik atau guru memiliki peran sentral dalam membimbing, memotivasi, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi melibatkan berbagai bentuk kerjasama dan pengembangan, sehingga siswa dapat mengakses pengetahuan yang mendalam dan memperoleh informasi terbaru mengenai prinsip-prinsip pendidikan yang efektif (Natalia Yolanti, 2022). Salah satu tujuan awal membaca adalah untuk memberikan dasar pengetahuan kepada siswa, yang akan menjadi pondasi penting dalam kemampuan membaca bahasa Indonesia, serta untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan siswa (Septiana Soleha et al., 2021).

Membaca adalah bagian integral dari komunikasi tertulis, di mana simbol-simbol bunyi bahasa menjadi simbol-simbol tulisan atau huruf-huruf. Pada tingkat awal, siswa kelas rendah diperkenalkan dengan aktivitas mengenal huruf abjad, belajar mengenali suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat (Mumpuni & Afifah, 2022). Namun, dalam proses pembelajaran ini, sering kali muncul beberapa kesulitan. Beberapa di antaranya meliputi kurangnya pemahaman huruf, membaca kata per kata, kesalahan dalam memparafrase, pelafalan yang kurang tepat, penghilangan atau pengulangan kata, serta penggantian yang salah. Penggunaan gerakan bibir, jari telunjuk, atau gerakan kepala juga dapat menjadi kendala dalam keterampilan membaca. Di lingkungan sekolah dasar, pentingnya keterampilan membaca menjadi semakin nyata. Keterampilan membaca tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran, tetapi juga membentuk landasan penting bagi kemampuan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran. Namun, pada kenyataannya, keterampilan membaca

siswa sekolah dasar masih dihadapkan pada tantangan. Tingkat pemahaman membaca yang rendah perlu menjadi fokus utama bagi para pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan mengatasi kesulitan-kesulitan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca yang kuat dan relevan, yang akan membawa dampak positif pada proses pendidikan mereka (Dahlani, 2019).

Membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan melibatkan pengalaman serta faktor-faktor yang mempengaruhi siswa. Proses membaca yang dilakukan oleh siswa tidak terlepas dari pengalaman-pengalaman yang telah mereka kumpulkan sebelumnya. Baik itu melalui interaksi dengan lingkungan, interaksi dengan orang tua, maupun interaksi dengan lingkungan pembelajaran formal. Secara umum terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa, faktor penghambat kegiatan belajar siswa antara lain: 1) Situasi belajar tidak tenang 2) Sedang sakit 3) Tidak sehat secara mental 4) Kurangnya minat dan kesadaran 5) Kurangnya dukungan orang tua 6) Cuaca dan waktu yang buruk 7) Kurangnya sarana dan prasarana. Perkembangan kemampuan memberikan pengalaman membaca yang positif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta memanfaatkan minat dan motivasi siswa dapat membantu mengembangkan keterampilan membaca yang kokoh. Jika siswa kesulitan menguasai keterampilan membaca awal, maka hasil belajar mereka dalam bidang lain kemungkinan juga akan terpengaruh negatif. Hal ini biasanya disebabkan siswa yang membaca teks bacaan hanya sekedar membacanya saja namun tidak memahami makna dari teks bacaan yang siswa tersebut baca. Pendidikan memiliki peran fundamental dalam pembentukan kemampuan individu, dan salah satu keterampilan penting yang diajarkan sejak awal adalah keterampilan membaca.

Proses pembelajaran membaca permulaan melibatkan beberapa aspek utama, seperti pengenalan lafal, intonasi kata dan kalimat sederhana, serta kata-kata baru yang memiliki makna khusus. Siswa juga diajarkan untuk menggunakan huruf-huruf yang sudah mereka

kenal dalam membaca, termasuk dalam pengenalan lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal, serta pengenalan kata-kata baru. Pengembangan kemampuan bahasa siswa menjadi semakin kompleks seiring dengan pengalaman yang mereka peroleh dari lingkungan dan aktivitas sehari-hari. Keterampilan membaca merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan bahasa. Namun, tidak jarang siswa menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan ini bisa berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan bahkan dapat mempengaruhi hasil saat siswa mengerjakan soal pertanyaan (Aptensi et al., 2018). Di dalam dunia pendidikan, peran guru menjadi sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

Guru bukan hanya sekedar penyampai informasi, melainkan juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Namun, tidak semua pendidik memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan efektif. Hasil belajar siswa dapat bervariasi tergantung pada kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai, menjaga kedisiplinan kelas, dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan (Sugiharto, 2016). Kurangnya kerjasama guru dan orangtua, orangtua yang mengabaikan pemberitahuan guru bahwa siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca, orangtua hanya mengandalkan sekolah sebagai sarana siswa untuk mendapatkan pendidikan, orangtua tidak membimbing siswa untuk belajar di rumah, dan tidak menyediakan fasilitas untuk belajar membaca di rumah (Ambarita et al., 2021).

Keterampilan membaca melibatkan peran orangtua dalam membimbing siswa belajar di rumah ketika mereka menghadapi kesulitan dalam membaca. Selain itu, siswa juga perlu memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri di rumah tanpa mengandalkan bimbingan orangtua. Fasilitas yang diberikan oleh orangtua juga memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa. Upaya meningkatkan keterampilan membaca

siswa memerlukan pendekatan komprehensif dan beragam strategi. Di luar jam sekolah, upaya untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca dapat dilakukan melalui kegiatan tambahan seperti les atau bimbingan. Selain itu, menyediakan buku-buku yang menarik bagi siswa juga dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk membaca dengan rajin. Dukungan ini dapat mendorong antusiasme siswa dalam proses pembelajaran membaca. Seperti yang disampaikan oleh (Shofaussamawati, 2014) rendahnya minat membaca pada anak bisa dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak tersebut.

Keterampilan membaca permulaan merupakan dasar penting untuk mengembangkan keterampilan membaca yang lebih lanjut. Guru memiliki peran sentral dalam membantu siswa membangun keterampilan membaca dasar ini. Mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat merupakan langkah awal yang penting dalam proses pembelajaran membaca. Kemampuan membaca permulaan ini menjadi landasan bagi kemampuan membaca yang lebih kompleks, dan guru perlu memfokuskan pada membentuk kesiapan siswa dalam hal ini (Ramadhan & Tarmini, 2022). Pada pelaksanaan pembelajaran, seringkali terdapat siswa yang menghadapi kesulitan dalam memulai proses membaca. Pembelajaran awal membaca bertujuan agar siswa dapat mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat, serta memiliki kemampuan membaca yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa perlu memahami mekanisme dasar membaca, seperti menghubungkan huruf dengan bunyi yang mereka wakili, melatih gerakan mata, dan memperkuat penglihatan serta pendengaran (Yeni Lestari, 2019). ada siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengatasi proses membaca. Kesulitan ini dapat mencakup lambatnya kecepatan membaca dan rendahnya pemahaman terhadap bacaan. Faktor ini dapat mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Pratiwi & Ariawan, 2017). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang metode mengajar yang efektif dalam pembelajaran membaca permulaan.

Membaca bukan hanya tentang mendapatkan informasi, tetapi juga tentang meluaskan pemahaman terhadap bahasa. Namun, ditemukan bahwa beberapa siswa masih belum mengutamakan kegiatan membaca dalam rutinitas harian mereka. Seringkali, mereka lebih memilih untuk bermain bersama teman-teman daripada membaca buku. (Antonius Alam Wicaksono & Firsta Bagus Sugiharto, 2021) Kemampuan berpikir kritis juga memiliki peran penting dalam pembelajaran membaca, karena melibatkan proses mencari makna, mengambil keputusan, dan merumuskan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan perlunya peran guru dalam merangsang minat baca siswa dan mendorong mereka untuk membaca secara mandiri. Seperti yang diungkapkan oleh (Aprinawati, 2018) umumnya siswa mulai membaca ketika mereka mendapatkan petunjuk dari guru.

Menjadikan membaca sebagai kegiatan rutin sehari-hari yang dilakukan atas inisiatif pribadi adalah hal yang penting, Walaupun mungkin tidak semua siswa menyukai membaca, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, mereka perlu menyadari betapa pentingnya membaca dalam membangun pengetahuan dan keterampilan mereka. Dalam hal ini, guru memiliki peran kunci dalam membentuk kesadaran ini dan memotivasi siswa untuk terus melibatkan diri dalam aktivitas membaca buku.

Kemampuan membaca memiliki signifikansi yang penting bagi siswa di tingkat Sekolah Dasar karena berkaitan langsung dengan seluruh proses pembelajaran di institusi tersebut. Walaupun siswa sudah mendapatkan materi dari buku pelajaran, terkadang materi tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan konteks lingkungan siswa. Oleh karena itu, tugas guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan lingkungan sekitar siswa (Moh. Farid Nurul Anwar, Chusnul Chotimah, 2023). Membaca, setelah memasuki dunia pendidikan, menjadi fondasi awal dan langkah pertama bagi anak. Proses membaca melibatkan pengolahan informasi dengan akal pikiran yang kemudian menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat untuk saat ini dan masa depan. Selain itu,

membaca juga memperbaiki kemampuan berbahasa, memicu motivasi, serta mengembangkan gagasan. Oleh karena itu, penting untuk mengkulturkan budaya membaca pada anak usia Sekolah Dasar.

Berkaitan dengan hal tersebut, membaca adalah proses kritis dan kreatif dalam mengolah teks yang dilakukan oleh pembaca dengan maksud mendapatkan pemahaman mendalam mengenai konten bacaan. Proses ini kemudian diikuti oleh penilaian terhadap konteks, nilai, fungsi, serta dampak yang dimiliki oleh bacaan tersebut..fungsi, dan dampak dari bacaan itu. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, siswa selalu terlibat dalam kegiatan membaca sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Tujuan bersekolah adalah untuk mempermudah mencari pekerjaan masih kuat (Setyawati et al., 2021).

Membaca permulaan perlu mendapat bimbingan yang serius baik oleh orang tua maupun guru di sekolah agar mendapatkan hasil yang maksimal. Manfaat membaca bagi siswa sekolah dasar besar mencakup membantu mereka dalam memperoleh berbagai pengetahuan, meningkatkan wawasan, dan memperluas kosa kata (Sari, 2018). Oleh karena itu, peran membaca sangat signifikan, terutama bagi siswa sekolah dasar, karena mampu melatih mereka untuk bersikap kreatif. Walaupun ada anggapan bahwa membaca bisa terasa membosankan bagi siswa, namun hal ini dapat diubah dengan memahami strategi yang tepat dalam memahami sebuah teks. Dengan melakukan proses membaca, seseorang dapat mengakuisisi informasi dan wawasan pengetahuan yang berperan dalam mengembangkan peradaban suatu kelompok manusia tersebut.

Kemampuan atau keterampilan membaca merupakan hal yang penting didalam suatu kehidupan bermasyarakat karena melalui membaca mampu menyerap sebuah informasi dan wawasan pengetahuan dalam mengembangkan peradaban sekelompok manusia tersebut (Krismanto et al., 2015). Terlebih dalam mengerjakan soal-soal tes yang terlalu panjang dan

berbelit-belit yang akhirnya akan memahami secara asal-asalan. Kemampuan membaca menjadi elemen fundamental yang memiliki kegunaan yang berkelanjutan dalam perjalanan hidup individu. Aktivitas membaca juga termasuk dalam aspek keterampilan berbahasa. Intinya, membaca adalah tindakan untuk mencari dan mendapatkan informasi yang meliputi pemahaman terhadap isi dan makna teks yang dibaca. Kemampuan membaca yang unggul menjadi sangat penting dalam meraih tujuan-tujuan membaca.

Kemampuan membaca yang berkualitas tidak hanya mencakup kefasihan dalam melalui teks, tetapi juga memahami sepenuhnya konten dari materi bacaan tersebut. Membaca tanpa memahami isi bacaan akan membuat pembaca tidak memperoleh informasi atau pengetahuan dari kegiatan membaca tersebut (Frans et al., 2023). Penilaian keterampilan membaca merupakan kunci menuju sukses, membuka pintu kesuksesan bagi seseorang. Kemampuan membaca memungkinkan seseorang untuk memiliki wawasan yang luas, menguasai konsep, merangsang kemampuan berpikir, dan mendapatkan pengetahuan baru yang mendukung kemajuan di sekolah.

Proses membaca melibatkan beberapa komponen esensial, seperti fokus pada teks bacaan, pengenalan dan pemisahan huruf, menghubungkan simbol tulisan menjadi makna yang bermakna, serta kemampuan membaca berbagai tingkatan (suku kata, kata, frasa, kalimat). Dengan keterampilan yang tepat, siswa mampu merespons pertanyaan guru mengenai bacaan dan aktif dalam semua tahap pembelajaran membaca. Lebih jauh, membaca melibatkan integrasi antara informasi dari teks bacaan dan pengetahuan individu untuk membangun pemahaman. Memahami makna dari bacaan adalah hal utama, dan membaca awal berperan penting dalam upaya ini. Membaca permulaan melibatkan tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga kesiapan mental, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, pelaksanaannya harus menarik, bervariasi, dan menyenangkan (Sarkiyah, 2016). Keterampilan membaca pada tahap awal memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan membaca yang lebih kompleks di masa

depan. Ini menjadi fondasi bagi keterampilan membaca yang lebih maju, sehingga guru harus memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan membaca awal. Awal belajar membaca di kelas I merupakan dasar bagi pembelajaran selanjutnya, yang memerlukan dasar yang kuat dan kokoh. Oleh karena itu, perlunya pendekatan yang efektif dan sungguh-sungguh dalam proses ini (Mariati, 2018).

Keterampilan membaca dapat diperoleh di berbagai tempat, namun peran sekolah sangat penting dalam membentuk dan mendorong minat baca anak. Melihat bahwa metode, model, strategi, pendekatan, media pembelajaran untuk pembelajaran membaca pemahaman sangat bervariasi, seharusnya guru dapat kreatif dalam menjalankan pengelolaan kelasnya dan bukan hanya untuk menggugurkan kewajiban belaka akan tetapi mampu mengelola pembelajaran yang tidak salah pengonsepan dan mampu dimengerti oleh siswanya. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah melatih Kemampuan membaca secara berkelanjutan dapat diperkuat dengan memanfaatkan media bacaan yang menarik. Tambahan pula, penerapan metode dan strategi yang sesuai mampu menciptakan proses pembelajaran yang selaras dengan tujuan yang diinginkan. Terlebih lagi, penggunaan metode dan strategi yang tepat dapat menghasilkan pembelajaran yang akurat dan sejalan dengan sasaran pembelajaran (Melisa & Aswati, 2018).

Membaca merupakan salah satu bentuk kemampuan dalam bahasa tertulis yang bersifat pasif. Disebut pasif karena melalui proses membaca, seseorang akan mendapatkan beragam informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Segala hal yang diperoleh dari bacaan tersebut akan memungkinkan individu untuk meningkatkan kapasitas berpikirnya, mengasah pandangannya, dan melebarkan cakrawala pemahamannya. Maka dari itu, peran pembelajaran membaca di lingkungan sekolah sangatlah vital. Saat melibatkan siswa dalam kegiatan membaca di kelas, guru sebaiknya merencanakan tujuan membaca yang jelas, dengan menyajikan target-target spesifik yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Dalam

upaya mengajarkan keterampilan membaca, guru memiliki kebebasan untuk memilih teks-teks yang relevan dengan figur nasional, semangat kepahlawanan, keragaman budaya lokal, dan potensi pariwisata. Selain hal tersebut, melalui penggunaan model pembelajaran membaca, guru memiliki peluang untuk mengupayakan perkembangan nilai-nilai moral, keterampilan berpikir logis, dan daya kreativitas siswa (Irdawati et al., 2017).

Metodologi mengajar menjadi suatu hal yang penting bagi para pendidik di dunia pendidikan, karena berhasil tidaknya Proses Pengajaran dan Pembelajaran (PBM) bergantung pada cara pendidik memandu pembelajaran. Dalam kerangka pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang inovatif, diperlukan penggunaan bahasa yang penuh tanggung jawab, bersemangat, dan kreatif dalam pelaksanaannya (Supriyadi, 2017). Siswa diharapkan berpartisipasi secara aktif, terus dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan pemikiran kritis yang mendalam, mampu menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Penggunaan strategi membaca dianggap sebagai salah satu faktor krusial dalam menciptakan pembelajar bahasa yang berhasil. Inti dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah memberi pemahaman kepada siswa mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan efektif sesuai dengan tujuan dan konteksnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya melibatkan upaya mengajarkan peserta didik tentang keterampilan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan sesuai tujuan serta fungsinya. Di tingkat sekolah dasar, pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia ditekankan pada peningkatan kemampuan komunikasi siswa dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis (Suparlan, 2020). Memahami bahasa Indonesia adalah salah satu cara untuk mengakses berbagai informasi dan kemajuan di dunia pendidikan. Menurut pendapat (Wicaksono Alam & Fikri Bariska, 2019) Menunjukkan bahwa banyak pengajaran Bahasa Indonesia yang terbatas pada fakta, konsep, dan teori saja, mengakibatkan banyak siswa menjadi pasif dan enggan untuk berbicara. Oleh karena itu, keterampilan

berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan perlu dikuasai dan ditingkatkan dalam konteks pembelajaran.

Inti dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai keterampilan berbahasa Indonesia yang sesuai dan benar, sejalan dengan tujuan dan fungsi yang diinginkan. Meskipun membaca merupakan dasar penting dalam akademis, masih banyak siswa di sekolah dasar di Indonesia yang belum menguasainya. Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Ali, 2020). Agar pembelajaran sesuai dengan tujuan, strategi dan metode pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan signifikan harus diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, kemampuan mandiri, kolaborasi, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan keterampilan siswa. Dalam upaya menggali potensi setiap siswa, pendekatan yang sesuai dengan keadaan individual harus diusahakan.

Pendidikan Bahasa Indonesia termasuk dalam kurikulum Sekolah Dasar, sehingga salah satu metodenya adalah melalui kegiatan membaca. Selanjutnya, dalam konteks ini (Triatma, 2016) mengungkapkan bahwa minat memainkan peran yang signifikan dalam mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk menikmati membaca. Minat memegang peran penting dalam aktivitas membaca karena tanpa minat, membaca akan menjadi tugas berat dan kurang menarik. Apabila pencapaian dalam pembelajaran sejajar dengan keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa, maka semakin meningkat minat baca dalam diri seseorang, hasil pembelajaran yang diterimanya juga akan semakin tinggi. Namun, kenyataannya, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal karena kurang memahami teks soal yang diberikan. Berdasarkan situasi tersebut, para peneliti menganalisis dengan tujuan untuk memahami sejauh mana dampak keterampilan membaca terhadap prestasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode merujuk pada pendekatan sistematis, yang mengacu pada cara yang terstruktur untuk memfasilitasi proses pembelajaran sehingga lebih kondusif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode, tujuan-tujuan tertentu dapat diatur dengan lebih teratur dan pelaksanaannya menjadi lebih mudah. (Kalsum Nasution, 2017) Penerapan metode pembelajaran yang sesuai pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dimana siswa dapat belajar dengan cara yang aktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya memiliki dampak positif pada hasil belajar dan pencapaian yang optimal.

Metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses belajar di sekolah dapat membantu mengembangkan pemahaman konsep yang baik serta memfasilitasi pemahaman materi pembelajaran. Hal ini dapat melatih dan mengembangkan keterampilan belajar siswa di sekolah. Salah satu metode pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah metode pembelajaran suku kata untuk membaca permulaan, yang memiliki peranan penting dalam membantu siswa yang memiliki keterampilan membaca yang belum lancar, terutama pada tingkat awal di sekolah dasar. (Sugiharto, Mirayanti, et al., 2022) Antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran meningkat berkat adanya bantuan dan alat yang mendukung guru dalam menyajikan materi menjadi hal penting. Metode pembelajaran memiliki peran signifikan dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam mendukung keterampilan membaca siswa. Metode dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam menyampaikan materi agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rismawati et al., 2020).

Hasil belajar mencakup langkah-langkah untuk menilai nilai pembelajaran siswa melalui proses penilaian atau pengukuran prestasi belajar. Prestasi belajar mencerminkan bukti konkrit bahwa seseorang telah mengalami pembelajaran, yang tercermin dari perubahan perilaku individu dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari ketidakpahaman menjadi

pemahaman. Pencapaian hasil belajar merupakan estimasi yang timbul setelah terjadinya suatu kejadian, di mana siswa menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan (Sugiharto, 2016). Beberapa contoh dinamisasi dalam latihan pembelajaran mencakup keaktifan dalam pelaksanaan latihan di dalam kelas, fleksibilitas dalam menyajikan sudut pandang, responsif dalam mengomentari dan menjawab latihan, serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran dengan pengajar kelas.

Tantangan terbesar dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di Indonesia adalah persoalan pendidikan. Salah satu aspek penting dalam hal ini adalah penerapan metode pembelajaran yang memainkan peran signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, guru atau pendidik perlu mengadopsi metode yang kreatif dan inovatif agar mampu menarik minat siswa serta meraih hasil pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Kemajuan belajar yang diperoleh lebih lanjut bukan hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, tetapi juga oleh teknik dan standar pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar (Yustina Yusniati Dawa, Firsta Bagus Sugiharto, 2016).

Permasalahan tersebut teridentifikasi berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rupi'ah S.Pd, wali kelas I.B yang dilakukan pada tanggal 9 November 2022 di SDN Tlogomas 2 Malang. Dalam keterangannya tentang belajar bahasa Indonesia, diketahui bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan membaca karena pandemi Covid-19 yang berkepanjangan memaksa anak-anak untuk belajar di rumah dengan pengawasan di bawah standar sehingga anak-anak bermain lebih dari yang seharusnya. Pada tahun 2022, ketika pengajaran tatap muka akan dimulai, masih banyak anak yang kesulitan membaca. Dari 20 murid di kelas, 10 masih akan mengalami kesulitan membaca. Beberapa siswa bahkan tidak dapat membaca dan menulis dengan benar. Memang ada sebagian anak yang masih kesulitan membaca karena belum terbiasa dengan alfabet, sehingga sulit menyerap dan memahami pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan konteks permasalahan tersebut, dilakukan penelitian dengan judul

"Penggunaan Metode Suku Kata untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang". Studi-studi ini, yang didasarkan pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan sumber penelitian sebelumnya, mencakup topik-topik berikut:

1. Metode suku kata dapat membantu pembaca pemula yang mengalami kesulitan membaca atau buta huruf. Penelitian Pada studi ini, metode silabus digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas I.B di SDN 009 Tarakan, melihat penggunaan teknik ini dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar dan dipublikasikan dalam jurnal *Pedagogic Research Universitas Borneo Tarakan* pada 2021. Dapat disimpulkan dari temuan penelitian tentang proses pendidikan dan perbincangan yang mengikutinya bahwa penelitian ini dilakukan sebelum wabah covid-19. Siswa kelas I.B di SDN 009 Tarakan dapat meningkatkan kemampuan membaca sejak dini dengan menggunakan pendekatan suku kata. Hal ini terlihat saat menelaah kemampuan membaca permulaan yang terdiri dari tiga bagian. Selama siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata komponen pengenalan huruf dari 90 pada siklus I menjadi 93. Di antara siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan jumlah suku kata yang menjadi huruf dan selanjutnya menjadi kata-kata, sehingga menunjukkan kepada anak-anak tentang proses membaca meningkat dari 61 menjadi 69. Dari segi membaca kata, siklus II meningkat menjadi 57 dari siklus I 44. Persentase rata-rata siklus I mencapai 65%. Kemudian meningkat rata-rata 73% selama siklus II.
2. Pendekatan suku kata melibatkan pengenalan suku kata sebelum digabungkan untuk menciptakan kata-kata yang bermakna. Penelitian sebelumnya dengan topik ini telah dipublikasikan dalam *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* oleh Mustikawati (2015) dengan judul Pada siswa kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta pada tahun 2014–2015, dilakukan upaya meningkatkan keterampilan membaca awal

dengan menerapkan metode silabus. dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan teknik keterampilan membaca dasar dengan pendekatan suku kata. Pada Siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66. Dibandingkan dengan Tahap Pra Siklus yang nilai rata-ratanya adalah 62, kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Nayu Barta III Banjarsari meningkat. Namun, beberapa siswa masih kekurangan tingkat pemahaman bacaan yang diperlukan. Tahap pertama adalah mengajari mereka cara memahami apa yang mereka baca. Hasil belajar dari siklus II lebih bernilai dari rata-rata kelas yaitu 72,95. SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari meningkatkan kemampuan membaca dari Siklus I ke Kelas I.

3. Pendekatan suku kata memecah suku kata menjadi huruf dan kemudian menjadi kata-kata untuk menunjukkan kepada anak-anak bahwa mengajar mereka membaca adalah aktivitas multi-segi yang membutuhkan pengenalan huruf dan kata dan mencocokkannya dengan bunyi dan makna. Sesuai penelitian Djamilatun tahun 2021 yang dimuat di jurnal Pendidikan Tambusai, SD Negeri Becirongengor Wonoayu Sidoarjo, dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Suku Kata Berbantuan Kartu Gambar Bagi Siswa Kelas I SD Negeri Becirongengor Wonoayu Sidoarjo," 15 dari 25 siswa, atau 60% dari kelas, telah menyelesaikan pembelajaran. Karena tingkat ketuntasan belajar siklus 1 kurang dari persentase yang dipersyaratkan, siklus 2 diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kelas dianggap selesai jika 75% siswa telah menyelesaikan semua bacaan dan tugas wajib. Hasil belajar siswa siklus 2 sangat memuaskan. terutama mengingat 98% siswa di kelas telah menyelesaikan tugas mereka. telah mencapai tingkat kelas yang diperlukan. Siklus 3 tidak diperlukan karena kelas telah menyelesaikan pembelajarannya. Ada peningkatan pemahaman ketika pendekatan suku kata dan

kartu gambar digunakan untuk mengajar membaca untuk anak-anak sekolah dasar kelas satu.

4. Metode suku kata adalah pendekatan membaca permulaan yang digunakan di sekolah dasar untuk membantu anak-anak dalam memahami kemampuan membaca awal. Suku kata diperkenalkan terlebih dahulu, kemudian disatukan untuk membentuk kata-kata yang memiliki arti. Hasil penelitian Muhidin (2014) dimuat dalam jurnal Tadulako Online Creative Journal oleh mahasiswa yang terdaftar dalam program pelatihan guru yang memegang posisi mengajar dan fakultas pendidikan. Penerapan strategi kupas suku kata untuk mengajar pembaca pemula telah dipelajari. Keterlibatan instruktur dan siswa sering meningkat dengan setiap siklus. Pada siklus I aktivitas siswa terukur sebesar 33,3% dan dinilai kurang, sedangkan aktivitas pengajar hanya mencapai skor 52,1%. Ditetapkan bahwa aktivitas guru memberikan dampak yang sangat baik terhadap keterampilan membaca siswa selama pelaksanaan tindakan siklus II karena aktivitas siswa memiliki rating 79,2% dan aktivitas guru memiliki rating 95,8%.

Berdasarkan wawancara penelitian tersebut di atas dan adanya penelitian sebelumnya yang relevan yang cukup mendukung proses pembelajaran berkelanjutan, yang tentunya berpotensi memotivasi siswa untuk belajar, pernyataan ini dibuat. Akibatnya, guru di sekolah dasar dapat menggunakan pendekatan pembelajaran suku kata sebagai strategi pengajaran. Kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan suku kata.

## **B. Rumusan Masalah/Tujuan Penelitian**

### 1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pendekatan suku kata yang digunakan untuk kelas bahasa Indonesia oleh siswa SDN Tlogomas 2 kelas I.B Kota Malang?
- b. Bagaimana pendekatan siswa suku kata di SDN Tlogomas 2 Kota Malang mendongkrak kemampuan membaca kelas IB?

### 2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berikut didasarkan pada bagaimana masalah telah didefinisikan dalam deskripsi:

- a. Dalam konteks siswa kelas I.B di SDN Tlogomas 2 Malang, penelitian ini menjelaskan sejauh mana siswa mengembangkan kemampuan membaca melalui pendekatan suku kata dan mendeskripsikan penerapan teknik suku kata dalam membaca.
- b. Mendeskripsikan kemampuan membaca teknik suku kata pada siswa kelas I.B di SDN Tlogomas 2 Malang.

## **C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

### 1. Ruang Lingkup

Penelitian ini muncul sebagai respons terhadap penerapan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I SDN Tlogomas 2 Kota Malang dan penerapan metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa.

### 2. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah fokusnya hanya pada peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas I.B sebagai hasil dari penerapan teknik suku kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Tlogomas 2 Kota Malang, dengan tujuan untuk meraih hasil belajar yang lebih baik.

## **D. Manfaat Penelitian**

### a. Bagi Guru

Sebagai konsekuensi dari penelitian ini, diharapkan instruktur akan lebih mampu berkonsentrasi pada kemampuan membaca siswa dengan menawarkan berbagai sumber belajar dan kegiatan, serta dengan menggunakan kreativitas yang lebih besar ketika memilih bahan ajar yang mempertimbangkan pembelajaran. lingkungan di sekolah dan keterampilan siswa.

### b. Bagi Siswa

Karena membaca dapat melatih otak untuk berpikir dan fokus serta mendorong kreativitas siswa, maka temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan membantu dalam pembuatan program pembelajaran membaca dengan membantu menyesuaikan kebutuhan siswa dengan sumber pengajaran yang dapat diakses.

### d. Bagi Peneliti

Hal ini dimaksudkan agar para akademisi mendapatkan informasi baru tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar membaca pada peserta bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 2336–2344.
- Antonius Alam Wicaksono & Firsta Bagus Sugiharto. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital. *Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung*, 07(1), 6. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=Iso3Z9sAAA&AJ&citation\\_for\\_view=Iso3Z9sAAA&AJ:BJrgspguQaEC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Iso3Z9sAAA&AJ&citation_for_view=Iso3Z9sAAA&AJ:BJrgspguQaEC)
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Aptensi, F., Yuliantini, N., & Lukman, L. (2018). Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 17 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 11(1), 35–42. <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.1.35-42>
- Dahlani, A. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, IV*, 208–218. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2043>
- Djamilatun, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Metode Suku Kata Berbantuan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas I SD Negeri Becirongengor Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 620–625. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/994>
- Frans, S. A., Adhi Widjaya, Y., & Ani, Y. (2023). *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*.
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2918>
- Kalsum Nasution, M. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139–1148. <file:///D:/BACKUP DATA C/Downloads/214-Article Text-587-1-10-20201024.pdf>
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada

- Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).  
<https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1616>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49.  
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di Sdn 1 Tanah Tinggi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 366–377. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mariati. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I a Sdn 01 Taman Kota Madiun. *Wahana Kreatifitas Pendidik*, 1(2), 61–68.
- Melisa, F., & Aswati, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Strategi Know-Want To Know-Learned (Kwl) Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 44 Padang .... *Prosiding Seminar Dan Diskusi ....*  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/10977%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/download/10977/6814>
- Moh. Farid Nurul Anwar, Chusnul Chotimah, Y. S. P. (2023). PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS KEARIFAN LOKAL KABUPATEN SANGGAU SUBTEMA LINGKUNGAN TEMPAT TINGGALKU PEMBELAJARAN 3 KELAS IV. *Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol.2, No.6, Februari 2023*, 2(6), 2817–2828.
- Muhidin, H. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah Melalui Metode Kupasrangkai Suku Kata. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(2), 114–127.
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73–80.  
<https://ejournal.papanda.org/index.php/bip/article/view/269>
- Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Nayu Barat Iii Banjarsari Surakarta Tahun 2014-2015. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 2(1), 41–56.
- Natalia Yolanti, F. B. S. (2022). *PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PROJECT BASED LEARNING ( PjBL ) PADA MATERI PERTUMBUHAN TANAMAN KELAS IV SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU SKRIPSI Oleh: Natalia Yolanti PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR.*
- Ndeot, F. (2019). Pentingnya Pengembangan Kurikulum Di Paud. *Jurnal Lonyto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 30–37.
- Potensia, J. I. (2022). *Published: January 30.* 7(1), 87–98.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik*

*Pendidikan*, 26(1), 69–76. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>

- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432–439. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Puring, Y. D., Pendidikan, P., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., & Tunggadewi, U. T. (2023). *PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MUATAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN MERJOSARI 4 KOTA MALANG*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramadhan, R. R., & Tarmini, W. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 960–965. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2971>
- Rismawati, R., Wahyuni Andari, K. D., & Kartini, K. (2020). Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode Suku Kata Dengan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 41–46. <https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.460>
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>
- Sarkiyah. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu di Kelas 1 Madrasa Ibtidaiyah Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(4), 137–151.
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Setyawati, Y., Sugiharto, F. B., Rosyana, J., & Cahyanto, B. (2021). Pengaruh MBKM Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *MOTORIC (Media Of Teaching-Oriented and Children)*, 5(2), 311–318.
- Shofaussamawati. (2014). Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini. *Libraria*, 2(1), 46–59.
- Sugiharto, F. B. (2016). *Implementasi Model Nht Berbantuan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tema 1 Kelas Iii Di Sdn Pandesari 1 Kecamatan Pujon*. 1–23.
- Sugiharto, F. B. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas Iv Di Sdn 1 Landungsari Kabupaten Malang*. 1–23.

- Sugiharto, F. B., Mirayanti, M., & Iten, F. (2022). Implementasi Multimedia CD Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tema 6 Kelas II SDN Merjosari 04 Kota Malang. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 39–48. <https://doi.org/10.33369/pgsd.15.1.39-48>
- Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Iten, F. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Bantuan CD Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 99–110. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5628>
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekoah Dasar. *Fondatia*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>
- Supriyadi. (2017). Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA YANG INOVATIF. *E-Prosiding PBSI FKIP Universitas Jember*, 209–218.
- Suyadi, & Sari, R. P. (2021). *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan*. 5.
- Triatma, I. N. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5, 166–177. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Wicaksono Alam, A., & Fikri Bariska, H. (2019). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter Dengan Model Assure Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, III. <https://doi.org/10.23969/jp.v3i2.1235>
- Yeni Lestari, N. G. A. M. (2019). Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.731>
- Yustina Yusniati Dawa, Firsta Bagus Sugiharto, M. F. N. A. (2016). *Penerapan Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasilbelajarsiswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sdn Merjosari 01 Kota Malang*. 1–23.